

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006: 21). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran bahasa Indonesia tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : (1) menyimak, (2) berbicara (3) membaca, 4) menulis. Keempat aspek tersebut harus dimiliki oleh siswa, karna bila salah satu aspek tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan bidang studi yang lainnya. Pada kenyataannya, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian

besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek berbicara, sehingga tidak mengherankan banyak siswa yang tidak dapat berbicara dengan baik dan benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa di Kelas II SDN 40 Hulontalangi Kota Gorontalo relatif rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 20 orang, hanya 9 orang atau sekitar 45% mampu berbicara dengan baik, 9 orang tersebut terlihat sudah mampu mendeskripsikan sebuah benda yang ditunjukkan guru walaupun masih dalam bentuk bahasa sederhana, 11 orang atau sekitar 55% siswa yang kurang mampu berbicara dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan 11 orang tersebut belum mampu berbicara dengan baik dan benar disebabkan minimnya kosakata yang dimiliki siswa, sehingga siswa merasa sulit untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran mereka, kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik berbicara dengan baik dan benar, serta sebagian siswa malu tampil berbicara di depan kelas, dengan alasan malu kepada temannya.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN 40 Hulontalangi sampai saat ini belum maksimal, hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran berbicara hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada keaktifan guru sehingga diduga hal ini menjadi salah satu penyebab utama kurang terampilnyanya siswa dalam berbicara. Untuk itu, dengan adanya penggunaan media cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN 40 Hulontalangi Kota Gorontalo. Penggunaan media visual berupa cerita bergambar sangat memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran. Secara psikologi

penyampaian materi melalui gambar yang dapat dilihat atau bentuk visual lebih disenangi siswa disbanding dengan metode ceramah yang lebih monoton. Sedangkan melalui penggunaan media gambar siswa akan merasa tertarik dan terarah pada pembelajaran sehingga siswa mudah berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara dengan formulasi judul penelitian: **“Meningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar di SDN 40 Hulantalangi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa poin permasalahan dari penelitian ini sebaagai berikut:

1. Siswa belum mampu berbicara dengan baik yang ditandai dengan sulitnya siswa dalam merangkai kalimat
2. Minimnya kosakata yang dimiliki siswa
3. Siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media cerita bergambar di Kelas II SDN 40 Hulantalangi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun beberapa langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yakni melalui media cerita bergambar dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru harus mengkomunikasikan kepada siswa tentang cara berbicara yang baik, yakni dengan memberikan contoh pelafalan dalam berbicara yang baik, intonasi saat berbicara serta mimik wajah saat berbicara.
- 1.4.2 Guru harus memperbanyak perbendaharaan kosa kata pada siswa, seperti kosa kata yang berhubungan dengan binatang atau yang ada di lingkungan sehari-hari.
- 1.4.3 Guru melakukan pengulangan isi cerita yang telah disampaikan agar siswa lebih memahami isi cerita sehingga mereka mudah dalam berbicara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui cerita bergambar di kelas II SDN 40 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.6.1 Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau pedoman dalam pelaksanaan dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

1.6.2 Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan, aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan terampilan berbicara siswa.

1.6.3 Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

1.6.4 Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.